

Strategi Pengembangan Eduwisata dan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Desa Lebakmuncang Ciwidey

Dhonny Yusuf Amier¹

Politeknik Pariwisata NHI Bandung¹
Email: doa@poltekipar-nhi.ac.id

Abstract

This study aims to explore and formulate strategies for community-based ecotourism development in Lebakmuncang Village, Ciwidey. With abundant natural and cultural resources, the village has great potential for sustainable ecotourism development. The research employs a qualitative method, utilizing in-depth interviews with community members, tourism managers, and field observations. The results indicate that community involvement, infrastructure enhancement, and effective marketing strategies are crucial for successful ecotourism development. This research is expected to serve as a reference for ecotourism development in other villages in Indonesia.

Keywords: *Ecotourism, Edutourism, Community based, Tourism village, Development strategy, Lebakmuncang*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan merumuskan strategi pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di Desa Lebakmuncang, Ciwidey. Dengan kekayaan alam dan budaya yang melimpah, desa ini memiliki potensi besar untuk pengembangan ekowisata yang berkelanjutan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, melalui wawancara mendalam dengan masyarakat, pengelola wisata, serta observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat, peningkatan infrastruktur, dan strategi pemasaran yang efektif adalah kunci untuk pengembangan ekowisata yang berhasil. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan ekowisata di desa-desa lain di Indonesia

Kata Kunci: Ekowisata, Eduwisata, Berbasis masyarakat, Desa wisata, Strategi pengembangan, Lebakmuncang

A. PENDAHULUAN

Ekowisata adalah bentuk pariwisata yang berfokus pada pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal (Suryanti, 2021). Pengembangan desa wisata berbasis masyarakat (*community-based tourism*) menawarkan pendekatan yang berkelanjutan dengan memberdayakan masyarakat lokal dan melibatkan mereka dalam proses perencanaan dan pelaksanaan (Susfenti, 2016; Prihanta et al., 2017). Salah satu desa wisata di Jawa Barat yang telah menerapkan wisata berbasis masyarakat adalah Desa Lebakmuncang (Pratama & Kurnaia, 2019). Desa Lebakmuncang yang terletak di kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung, memiliki potensi alam yang luar biasa, termasuk pemandangan alam yang indah dan keanekaragaman hayati. Desa Wisata Lebakmuncang berada di wilayah wisata. Tidak sedikit objek-objek wisata dapat dilihat pada peta jalur wisata Desa Wisata Lebakmuncang (Gambar 1.)

Lokasi desa Lebakmuncang melewati beberapa objek wisata dan kuliner. Diantaranya Taman Love Soreang, Restoran Sindang Reret, dan camilan khas Ciwidey yaitu kalua jeruk. Tidak jauh dari Alun-Alun Ciwidey, para wisatawan akan melewati beberapa objek wisata dan kuliner. Diantaranya Kawah Cibuni Rengganis, Situ Patenggang, Glamping Lakeside Rancabali, Pemandian Air Panas Ciwalini, Pemandian Air

* Corresponding author

Received: June 28, 2024; Revised: November 5, 2024; Accepted: November 5, 2024

Panas Cimanggu, Kawah Putih, Ranca Upas, Ciwidey Valley Resort, kedai kopi luwak, stroberi petik sendiri di sepanjang jalan utama, dan Happy Farm Ciwidey.



Gambar 1. Peta Desa Lebakmuncang

Di tengah meningkatnya minat masyarakat terhadap pariwisata yang memberikan manfaat pendidikan, desa Lebakmuncang memiliki potensi besar untuk mengembangkan wisata edukasi yang dapat memperkenalkan pengunjung pada nilai-nilai lokal, teknik pertanian tradisional, serta keanekaragaman hayati setempat. Wisata edukasi adalah jenis pariwisata yang mengintegrasikan pembelajaran dengan pengalaman rekreasi, berfokus pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran pengunjung tentang aspek tertentu dari lingkungan, budaya, atau keterampilan lokal. Dengan berbagai potensi dari mulai ekowisata, dan wisata agro berbasis pendidikan di desa Lebakmuncang belum dimanfaatkan secara optimal (Prayitno, 2024). Pengembangan ekowisata di desa ini masih terbatas dan kurang terkoordinasi. Oleh karena itu masyarakat lokal, sebagai pihak yang paling terkena dampak, memainkan peran kunci dalam pengembangan dan keberlanjutan ekowisata (Muliarto, et al., 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang efektif dalam mengembangkan desa wisata di Lebakmuncang dengan pendekatan berbasis masyarakat yang memiliki potensi ekowisata yang signifikan berkat kekayaan alamnya, termasuk hutan, dan keanekaragaman budidaya hasil perkebunan. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan ekowisata yang dapat melibatkan masyarakat setempat secara aktif, mengidentifikasi dan menganalisis strategi pengembangan ekowisata berbasis masyarakat yang efektif sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan melestarikan lingkungan di Desa Lebakmuncang, Ciwidey Jawa Barat.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Metodologi adalah ilmu atau metode untuk memperoleh kebenaran melalui pencarian dengan cara tertentu sesuai dengan kenyataan yang diteliti. Di dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dalam suatu kegiatan yang lebih bersifat riset dan analisa. Sehingga analisa yang dilakukan secara mendalam dapat dipahami dan diambil poin pentingnya. Dalam hal ini metode penelitian bersifat induktif dimana data awalnya berupa fakta yang empiris. Jadi, akan dilakukan penelitian lapangan guna mendapatkan berbagai data penting di dalamnya yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi. Sumber pemeriksaan subjektif ini banyak memanfaatkan referensi berdasarkan hasil eksplorasi yang telah muncul sebelumnya (Pahleviannur et al., 2022).

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif yang digunakan sebagai metode analisis pendukung. Analisa data deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi atau keadaan yang berkembang di Masyarakat (Ramdhan, 2021). Pada umumnya metode ini merupakan uraian-uraian atau narasi yang harus dapat merepresentasikan keadaan yang sebenarnya tanpa dikurangi atau ditambahi (Wibowo, 2021). Metode analisis ini akan digunakan pada beberapa analisis penelitian diantaranya analisis potensi yang dimiliki Desa Lebakmuncang

dikembangkan menjadi wisata edukasi di daerah Ciwidey. Analisis potensi Desa Wisata Lebakmuncang dilakukan untuk mengidentifikasi serta mengkaji potensi yang sudah ada hingga mengembangkan potensi-potensi wisata lain yang sudah tidak beroperasi. Kemudian pengembangan wisata edukasi di Desa Lebakmuncang, dilakukan untuk mengkaji dan menggali pengelolaan ekowisata dan eduwisata maupun upaya pengembangan yang dilakukan saat ini sebagai bentuk analisis guna menentukan rekomendasi pengelolaan dan pengembangan Desa Wisata Lebakmuncang dengan tepat.

Berikutnya adalah tantangan dan peluang dalam pengembangan kajian ekowisata Desa Wisata Lebakmuncang. Tantangan dan peluang Desa Wisata Lebakmuncang dilakukan guna mengetahui kendala apa saja yang dihadapi saat ini sehingga menyebabkan Desa Wisata Lebakmuncang terhambat dalam pengembangan wisatanya. Strategi yang dapat diimplementasikan untuk pengembangan ekowisata dan agrowisata edukasi di desa Lebakmuncang

C. HASIL DAN ANALISIS

Analisis Potensi yang Dimiliki Desa Lebakmuncang Untuk Dikembangkan Menjadi Ekowisata berbasis Edukasi

Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah kemudahan sebuah tempat wisata untuk dikunjungi dan memiliki jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan. Lokasi wisata yang dapat dijangkau atau ditempuh oleh para wisatawan baik secara individu atau perorangan maupun rombongan serta lokasi wisata yang layak, aman, nyaman, dan tersedianya sarana penunjang transportasi. Berbagai fasilitas jalan yang dimiliki oleh Desa Wisata Lebakmuncang memupuni untuk kegiatan wisata. Hanya saja ada beberapa yang masih memerlukan pemeliharaan atau perbaikan, seperti ada beberapa titik jalan di Desa Wisata Lebakmuncang yang masih rusak.

Akomodasi

Akomodasi adalah kemudahan para wisatawan untuk mendapatkan tempat penginapan yang bersih dan layak sebagai tempat bermalam. Desa Wisata Lebakmuncang menyediakan beberapa *Home Stay* untuk para wisatawan sebagai tempat bermalam. Desa Wisata Lebakmuncang memiliki berbagai jenis rumah, diantaranya rumah permanen, rumah semi permanen, rumah panggung, dan rumah dinding yang terbuat dari kayu yang dapat disewa oleh para wisatawan.

Atraksi

Atraksi adalah kemudahan para wisatawan dalam melihat atau merasakan atraksi yang khas di tempat wisata. Desa Wisata Lebakmuncang menawarkan dua jenis atraksi, yaitu budaya dan alam. Desa Lebakmuncang dikelilingi oleh lanskap pegunungan yang hijau dan udara segar, menjadikannya lokasi ideal untuk aktivitas wisata alam. Pengembangan jalur trekking dengan informasi edukatif mengenai ekosistem lokal dan geografi pegunungan. Program edukasi seperti eco-trekking atau hiking dengan panduan yang menjelaskan ekosistem, flora, dan fauna lokal dapat memberikan pengalaman belajar langsung kepada pengunjung. sumber air dan danau, adanya sumber mata air dan danau yang bersih di sekitar desa.

Desa Lebakmuncang memiliki berbagai tradisi dan adat istiadat yang masih dilestarikan oleh masyarakat. Program wisata edukasi yang mencakup kunjungan ke komunitas lokal untuk belajar tentang upacara adat, ritual, dan kebiasaan sehari-hari. Ini dapat termasuk sesi interaktif dengan penduduk setempat yang membagikan pengetahuan mereka., para wisatawan dapat

melihat serta mempelajari kesenian Indonesia dan mengetahui serta membuat makanan khas tradisional, kerajinan tangan, dan keterampilan tradisional. Pengrajin lokal yang membuat kerajinan tangan dan barang-barang seni tradisional.

Aktivitas

Paket wisata ditawarkan Desa Wisata Lebakmuncang, diantaranya paket interaksi langsung, wisatawan akan melakukan keseharian masyarakat Desa Wisata Lebakmuncang baik dari segi pertanian, lingkungan, dan budaya. Wisatawan akan berperan sebagai masyarakat Desa Wisata Lebakmuncang. Kegiatan interaksi secara langsung dalam satu hari dapat dilakukan 3 kali, yaitu pagi, siang/sore, dan malam. Namun wisatawan hanya dapat melakukan 2 kali kegiatan dikarenakan wisatawan harus melakukan kegiatan wisata lainnya. Sebagai contoh paket edukasi agrowisata, wisatawan akan melakukan kegiatan dari segi pertanian. Petani Desa Wisata Lebakmuncang akan memberikan edukasi kepada wisatawan tentang bagaimana cara menanam, memelihara, memanen, dan memasarkan. Selain diberikan edukasi oleh petani, wisatawan dapat langsung terjun ke lahan untuk bercocok tanam. Komoditas yang digunakan untuk kegiatan wisata ini adalah seledri, bawang merah, tomat, dan stroberi.

Selain itu program aktivitas diluar ruangan juga dapat dikembangkan, wisatawan akan melakukan kegiatan *jungle trekking*, mengenal alam sekitar, konservasi alam, dan ngaliwet. Kegiatan wisata ini bertujuan untuk mengetahui dan menjaga alam. Interaksi budaya antara masyarakat lokal dan wisatawan dapat menyaksikan atraksi yang diperagakan oleh para seniman dan memainkan kesenian-kesenian lokal seperti Degung, Bangkong Reang, dan Jaipong. Wisatawan didampingi oleh seniman lokal dapat mencoba memainkan kesenian-kesenian tersebut. Kegiatan wisata edukasi lain dapat bertujuan untuk memperkenalkan kepada wisatawan mengenai makanan khas tradisional. Ada beberapa makanan khas tradisional yang akan menjadi bagian dari kegiatan wisata ini, diantaranya Ranginang, Ranging, Saroja, dan Dodol Stroberi. Wisatawan dapat melihat pembuatan makanan khas tradisional dengan dibimbing oleh masyarakat, membuat, dan mencicipi makanan khas tradisional tersebut. Apabila ada wisatawan yang ingin membawa makanan khas tradisional sebagai buah tangan, mereka dapat membelinya di masyarakat yang menjual makanan khas tradisional tersebut.

Aktivitas Pertanian dan Perkebunan

Sektor pertanian berperan penting dalam keberlangsungan agrowisata. Komoditas yang ditanam di Desa Wisata Lebakmuncang bermacam-macam, yaitu padi, kopi, teh, seledri, bawang merah, tomat, stroberi, dan lain-lain. Namun dalam menjalankan agrowisata, Desa Wisata Lebakmuncang hanya menggunakan seledri, bawang merah, tomat, dan stroberi untuk keperluan agrowisata. Budidaya seledri, bawang merah, tomat, dan stroberi pun berbeda-beda. Praktik pertanian organik yang dilakukan oleh petani lokal dapat diintegrasikan dengan program agrowisata di mana pengunjung dapat berpartisipasi dalam kegiatan pertanian seperti menanam dan merawat tanaman, serta belajar tentang teknik pertanian berkelanjutan. Demonstrasi tentang bagaimana pertanian organik berkontribusi pada kesehatan tanah dan produk pangan dapat menjadi bagian dari program edukasi. Pengetahuan lokal tentang metode pertanian tradisional yang berkelanjutan. Untuk pengembangan dapat disediakan fasilitas untuk pelatihan mengenai teknik pertanian ramah lingkungan, termasuk penggunaan pestisida alami dan pengelolaan tanah yang baik. Ini bisa melibatkan pembuatan pusat pelatihan bagi petani dan pengunjung.

Infrastruktur dan Fasilitas

Terdapat jalur trekking yang aman dan informatif di sekitar desa, selain itu penyediaan papan

informasi sepanjang jalur trekking yang menjelaskan tentang flora, fauna, dan aspek lingkungan lain yang relevan perlu ditambahkan. Desa Lebakmuncang memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata edukasi dengan memanfaatkan keindahan alam, kekayaan biodiversitas, dan kekayaan budaya lokal. Dengan perencanaan yang baik dan pelibatan masyarakat, desa ini dapat menawarkan pengalaman edukatif yang menarik bagi pengunjung sambil memberikan manfaat ekonomi dan sosial, desa ini bisa menjadi contoh sukses ekowisata berbasis masyarakat yang memberikan manfaat pendidikan dan ekonomi bagi komunitas lokal.

Pengembangan Wisata Edukasi di Desa Lebakmuncang

Infrastruktur Wisata

Infrastruktur untuk wisata di Desa Lebakmuncang masih dalam tahap pengembangan awal. Jalan-jalan menuju lokasi wisata sebagian besar sudah diperbaiki, namun beberapa jalur trekking dan akses ke beberapa atraksi alam masih memerlukan perbaikan dan peningkatan. Fasilitas dasar seperti area parkir, tempat istirahat, dan pusat informasi wisata masih terbatas. Perlu dibuatkan pusat informasi wisata yang lengkap dengan peta, panduan, dan materi edukasi juga akan mendukung pengalaman belajar pengunjung. Fasilitas untuk pendidikan lingkungan dan budaya, seperti ruang seminar dan workshop, masih minim. Dengan mendirikan ruang seminar atau pusat pendidikan yang dapat digunakan untuk mengadakan kursus, workshop, dan presentasi tentang berbagai topik terkait ekowisata dan pendidikan lingkungan. Ketersediaan fasilitas ini mempengaruhi kenyamanan dan pengalaman wisatawan. Belum ada pusat edukasi yang secara khusus dirancang untuk mendukung kegiatan wisata edukasi. Mendirikan kebun raya yang menampilkan tanaman lokal dan program pengamatan fauna yang didampingi oleh pemandu ahli. Pengunjung dapat belajar tentang spesies spesifik, peran ekologis mereka, dan upaya konservasi.

Program dan Kegiatan Edukasi

Beberapa program edukasi telah dilaksanakan secara informal oleh masyarakat setempat, seperti tur lingkungan dan pengenalan flora dan fauna. Namun, kegiatan ini belum terstruktur secara resmi atau dijadwalkan dengan baik. Keterlibatan masyarakat lokal terlibat dalam memberikan pengetahuan tentang budaya dan lingkungan, tetapi dukungan dari lembaga luar dan pelatihan bagi pemandu wisata masih sangat diperlukan. Kerjasama dengan pihak lain termasuk kerjasama dengan lembaga pendidikan, organisasi lingkungan, atau institusi lain yang dapat mendukung program edukasi masih terbatas. Upaya untuk menjalin kemitraan dengan pihak-pihak ini belum dilakukan secara maksimal. Membangun kesadaran mengenai pentingnya pelestarian lingkungan di masyarakat lokal. Mengadakan seminar dan workshop tentang teknik konservasi, termasuk pengelolaan hutan, perlindungan spesies langka, dan teknik pertanian berkelanjutan.

Promosi dan Aksesibilitas

Promosi mengenai wisata edukasi di Desa Lebakmuncang masih dalam tahap awal. Informasi mengenai wisata edukasi belum tersebar luas, dan penggunaan media sosial serta platform digital untuk promosi masih kurang optimal. Sistem pemasaran dari Desa Wisata Lebakmuncang adalah menawarkan suatu produk yang memiliki ciri khas tersendiri dari Desa Wisata Lebakmuncang. Promosi yang dilakukan oleh Desa Wisata Lebakmuncang masih kurang gencar. Desa Wisata Lebakmuncang melakukan promosi hanya melalui brosur dan *website*, tetapi masih kurang gencar dan aktif. Upaya pemasaran destinasi edukasi belum dilakukan secara menyeluruh. Banyak wisatawan potensial yang belum mengetahui potensi wisata edukasi yang ada di desa ini. Meskipun desa ini terhubung dengan jaringan jalan utama, akses ke beberapa titik wisata edukasi masih kurang memadai. Transportasi umum ke lokasi wisata terbatas, yang bisa menjadi kendala bagi wisatawan

yang tidak menggunakan kendaraan pribadi.

Partisipasi Masyarakat

Kesadaran masyarakat tentang potensi wisata edukasi dan manfaatnya masih berkembang. Beberapa anggota masyarakat menunjukkan minat dan keterlibatan dalam pengembangan wisata, namun belum ada organisasi atau kelompok formal yang secara khusus menangani hal ini. Program pelatihan untuk masyarakat lokal dalam bidang pemanduan wisata, pengelolaan fasilitas edukasi, dan keterampilan lainnya masih kurang. Ini membatasi kemampuan mereka untuk memberikan layanan yang optimal kepada wisatawan. Dukungan dari komunitas lokal cukup positif, namun masih ada tantangan dalam hal koordinasi dan penyampaian visi bersama mengenai pengembangan wisata edukasi. Partisipasi aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program wisata edukasi masih perlu ditingkatkan.

Tantangan dan Peluang dalam Pengembangan Kajian Ekowisata Desa Wisata Berbasis Masyarakat di Desa Lebakmuncang

Tantangan

Keterbatasan Sumber daya Manusia. SDM yang terampil dalam pengelolaan ekowisata dan penyuluhan lingkungan masih terbatas. Masyarakat lokal belum sepenuhnya terlatih dalam hal pemanduan wisata, manajemen fasilitas, dan pendidikan lingkungan. Tanpa pelatihan dan peningkatan kapasitas, kualitas pelayanan wisata dan efektivitas program edukasi bisa menurun, mempengaruhi kepuasan pengunjung dan keberhasilan ekowisata. Keterbatasan dana untuk pengembangan infrastruktur, fasilitas, dan promosi ekowisata merupakan kendala utama. Banyak inisiatif yang terhambat karena kurangnya sumber daya finansial. Kekurangan dana dapat memperlambat proses pengembangan, menyebabkan kualitas fasilitas dan layanan yang rendah, serta menghambat ekspansi program-program ekowisata.

Upaya promosi dan pemasaran mengenai ekowisata di Desa Lebakmuncang masih minim. Informasi tentang potensi wisata dan manfaat ekowisata belum tersebar luas, dan strategi pemasaran belum sepenuhnya diterapkan. Tanpa promosi yang efektif, potensi wisata desa kurang dikenal, mengurangi jumlah pengunjung dan dampak ekonomi dari ekowisata.

Tantangan berikutnya adalah faktor cuaca yang tidak menentu dan perubahan musim dapat mempengaruhi aktivitas ekowisata, seperti *trekking* dan observasi alam. Fluktuasi dalam cuaca dapat membatasi kegiatan wisata dan mengurangi kunjungan selama musim tertentu, yang berdampak pada pendapatan dan perencanaan program.

Tantangan lain adalah penanganan dan pengelolaan sampah di daerah wisata masih menjadi masalah. Peningkatan jumlah wisatawan dapat menyebabkan masalah pengelolaan sampah dan dampak lingkungan yang negatif. Pengelolaan sampah yang tidak efektif dapat merusak lingkungan dan citra desa sebagai destinasi ekowisata yang bersih dan berkelanjutan. Terbatasnya dana untuk pengembangan infrastruktur dan fasilitas edukasi menjadi kendala utama. Banyak proyek pengembangan yang terhambat karena kurangnya dana dan investasi.

Ancaman

Ancaman yang dapat dihindari oleh Desa Wisata Lebakmuncang, diantaranya banyaknya agrowisata dan desa wisata yang muncul di sekitar daerah tersebut; persaingan dalam bisnis agrowisata yang relatif tinggi; (3) Ciri khas yang unik dari agrowisata atau desa wisata lain; (4) Pola pikir para wisatawan yang menganggap pertanian kuno; dan (5) Kesadaran para wisatawan untuk menjaga objek wisata.

Peluang

Peluang yang dapat dimaksimalkan oleh Desa Wisata Lebakmuncang, diantaranya: (1) Trend wisata back to nature sedang naik; (2) Potensi ternak yang masih belum dimaksimalkan; (3) Jumlah wisatawan yang terus bertambah setiap tahunnya; (4) Akses jalan yang mudah karena berada di jalur wisata; (5) Perkembangan teknologi yang memudahkan untuk transaksi dan promosi; dan adanya biro perjalanan wisata yang dapat membantu promosi.

Desa Lebakmuncang memiliki keindahan alam yang luar biasa dan biodiversitas yang kaya, termasuk flora dan fauna endemik yang dapat menjadi daya tarik utama ekowisata. Mengembangkan rute trekking, pusat observasi fauna, dan taman konservasi untuk menarik pengunjung dan memberikan edukasi tentang ekosistem lokal. Pembuatan pusat informasi tentang ekosistem perairan, serta aktivitas edukatif seperti observasi kualitas air dan biodiversitas danau. Ini bisa termasuk workshop tentang konservasi air dan peranannya dalam ekosistem.

Kekayaan budaya dan tradisi lokal, seperti upacara adat dan kerajinan tangan, dapat diintegrasikan ke dalam pengalaman ekowisata untuk memberikan dimensi tambahan kepada pengunjung. Salah satu Mendirikan pusat budaya yang memamerkan tradisi lokal dan menyelenggarakan workshop kerajinan tangan, sambil memperkenalkan aspek budaya dalam program wisata. Workshop dan kelas keterampilan yang memungkinkan pengunjung untuk belajar tentang teknik pembuatan kerajinan tangan, serta memahami makna budaya di balik setiap produk.

Terdapat peluang untuk menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan, organisasi lingkungan, dan sektor swasta untuk mendukung pengembangan ekowisata. Dengan menggandeng universitas, lembaga lingkungan, dan perusahaan untuk mendapatkan dukungan teknis, dana, serta memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman mereka dalam pengembangan ekowisata. Pemerintah lokal dan nasional sering kali memiliki kebijakan dan program yang mendukung pengembangan ekowisata dan pelestarian lingkungan. Dengan memanfaatkan program dan insentif pemerintah, seperti hibah atau subsidi, untuk meningkatkan infrastruktur dan fasilitas ekowisata.

Masyarakat dan wisatawan semakin peduli terhadap isu-isu lingkungan dan keberlanjutan. Hal ini membuka peluang untuk menarik pengunjung yang tertarik pada pengalaman edukasi dan konservasi. Dengan mengembangkan program-program yang fokus pada pendidikan lingkungan, pelestarian, dan keberlanjutan, serta mengedukasi pengunjung tentang pentingnya konservasi. Penggunaan teknologi dan media sosial dapat meningkatkan promosi dan jangkauan ekowisata di Desa Lebakmuncang. Platform digital menawarkan cara yang efektif untuk memasarkan destinasi dan menarik pengunjung. Membuat kampanye pemasaran digital yang menarik dan informatif, serta memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan keunggulan ekowisata desa.

Pengembangan kajian ekowisata berbasis masyarakat di Desa Lebakmuncang menghadapi tantangan signifikan seperti infrastruktur yang belum memadai, keterbatasan SDM, pendanaan, dan promosi. Namun, desa ini juga memiliki peluang besar berkat keindahan alam, kekayaan budaya, dan potensi kolaborasi. Dengan mengatasi tantangan tersebut dan memanfaatkan peluang yang ada, Desa Lebakmuncang dapat berkembang menjadi destinasi ekowisata yang sukses dan berkelanjutan. Pendekatan yang terintegrasi dan partisipatif, melibatkan masyarakat lokal dan berbagai pemangku kepentingan, akan menjadi kunci keberhasilan dalam pengembangan ekowisata edukasi di desa ini.

D. SIMPULAN

Pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di Desa Lebakmuncang, Ciwidey, menunjukkan potensi yang signifikan untuk memajukan perekonomian lokal, melestarikan

lingkungan, dan memberdayakan komunitas. Dengan kekayaan alam dan budaya yang dimiliki, Desa Lebakmuncang dapat menjadi destinasi ekowisata unggulan yang menarik wisatawan lokal maupun internasional. Saat ini, Desa Lebakmuncang memiliki beberapa potensi untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata edukasi, namun ada beberapa kendala yang perlu diatasi. Infrastruktur yang belum memadai, fasilitas edukasi yang terbatas, serta kurangnya promosi dan aksesibilitas menjadi tantangan utama. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan upaya sinergis antara pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta dalam meningkatkan fasilitas, melatih sumber daya manusia, dan mengoptimalkan promosi.

Kesiapan sumber daya manusia dalam mengelola dan melaksanakan program edukasi masih perlu ditingkatkan. Kurangnya pelatihan formal dan pengalaman dalam pengelolaan wisata edukasi dapat menghambat pengembangan lebih lanjut. Salah satu solusi potensial adalah dengan menyelenggarakan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan keterampilan masyarakat lokal dalam bidang pemanduan wisata, manajemen fasilitas, dan penyampaian materi edukasi. Selain itu diperlukan sumber dana tambahan melalui hibah, kerjasama dengan pihak swasta, atau *crowdfunding* dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah finansial.

Sumber daya manusia yang dimiliki oleh Desa Wisata Lebakmuncang adalah masyarakat desa itu sendiri. Pendekatan berbasis masyarakat memungkinkan keterlibatan langsung warga dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi, sehingga manfaat ekonomi dapat dirasakan secara merata. Strategi pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di Desa Lebakmuncang memerlukan keterlibatan aktif masyarakat, pengembangan infrastruktur, dan pemasaran yang efektif. Dengan pendekatan ini, diharapkan ekowisata dapat berkembang berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Diperlukan strategi yang holistik, partisipatif, dan berkelanjutan untuk mengoptimalkan potensi ekowisata desa. Dengan langkah-langkah yang tepat, Desa Lebakmuncang dapat berkembang menjadi destinasi wisata edukasi dan ekowisata yang menarik dan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Muliarto, H., Nurhasanah, I. S., & Persada, C. (2017). Analisis Program Pengembangan Ekowisata di Pulau Pahawang Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. In *Prosiding Seminar Nasional Perencanaan Pembangunan Inklusif Desa Kota 2017*. (115-124). Sekolah Pascasarjana Universitas Andalas.
- Pahleviannur, M. R., De Grave, A., Saputra, D. N., Mardianto, D., Hafrida, L., Bano, V. O., ... & Sinthania, D. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Pratama, F. G., & Kurnia, G. (2019). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat (Studi Kasus: Desa Lebakmuncang, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 5(1), 1014-1028. <http://dx.doi.org/10.25157/jimag.v5i1.1572>
- Prihanta, W., Syarifuddin, A., & Zainuri, A. M. (2017). Pembentukan kawasan ekonomi melalui pengembangan ekowisata berbasis masyarakat. *Jurnal Dedikasi*, 14, 73-84. <https://doi.org/10.22219/dedikasi.v14i0.4304>
- Prayitno, G., Wahyuni, S., Iyati, W., Tarno, H., Hayat, A., Fauziah, S. H., & Hasna, F. (2024). Pendampingan Penyusunan Desain Museum Desa Pertanian Karangpatihan: Integrasi Wisata Edukatif dan Pengembangan Pertanian Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(2), 287-302. <https://doi.org/10.36985/09zx2v34>
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Suryanti, P. E., & Indrayasa, K. B. (2021). Perkembangan ekowisata di Bali: Upaya pelestarian alam dan budaya serta pemberdayaan masyarakat lokal. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 6(1), 48-56. <https://doi.org/10.25078/pariwisata.v6i1.117>

Susfenti, N. E. M. (2016). Pengembangan desa wisata berbasis masyarakat (community-based tourism-CBT) di Desa Sukajadi Kecamatan Carita. *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 2(1), 75-86.

Wibowo, A. E. (2021). *Metodologi Penelitian Pegangan untuk Menulis Karya Ilmiah*. Penerbit Insania.